UNIVERSITAS
GADJAH MADA

"I Never Lost": Revisiting Women's Environmental Struggle in Wadas, Central Java
NUNKY AULYA SYAKIROH, Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines the resistance of Wadon Wadas (the women of Wadas), a women-led movement opposing the andesite quarry mining project in Wadas Village, Indonesia, through the frameworks of Feminist Political Ecology (FPE) and Lived Religion. Women's participation in environmental conflicts highlights the gendered dimensions of ecological activism, as they often become key actors in defending land, livelihoods, and community life. This research addresses two questions: How has the activism of Wadon Wadas to the andesite quarry mining project in Wadas shaped and mobilized their forms of collective resistance, and in what ways has it affected their daily lives; and how does the andesite quarry conflict in Wadas Village expose the gendered politics of access, control, and knowledge over natural resources in Wadas? Employing a qualitative approach using critical ethnography, data were collected through in-depth interviews, participant observation documented through field notes, audio recordings, and document analysis, and analyzed using thematic analysis. The findings show that the environmental struggle of Wadon Wadas remains unfinished, as traumatic emotional experiences continue to shape their everyday lives long after episodes of direct confrontation. The study also identifies systematic oppression operating across local and global scales through interconnected political, legal, and economic mechanisms that reproduce environmental injustice. At the same time, lived religion demonstrates that resistance persists beyond collective mobilization through everyday practices of caring for the land, sustaining communal relationships, and maintaining reciprocal ties with the more-than-human world. This study contributes to understanding women's environmental resistance as simultaneously political, ecological, and religious, while highlighting the centrality of care, interdependence, and everyday life in struggles for environmental justice.

Keywords: Wadon Wadas, Feminist Political Ecology, Resistance, Lived Religion. Environmental Struggle

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

"I Never Lost": Revisiting Women's Environmental Struggle in Wadas, Central Java
NUNKY AULYA SYAKIROH, Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini mengkaji perlawanan Wadon Wadas (para perempuan Wadas), sebuah gerakan perempuan yang menentang proyek penambangan andesit di Desa Wadas, Indonesia, melalui kerangka Ekologi Politik Feminis (FPE) dan Agama yang Dihidupi. Partisipasi perempuan dalam konflik lingkungan menyoroti dimensi gender dalam aktivisme ekologi, karena mereka sering kali menjadi aktor kunci dalam mempertahankan tanah, mata pencaharian, dan kehidupan komunitas. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan: bagaimana proyek penambangan andesit telah membentuk dan memobilisasi perlawanan kolektif Wadon Wadas, serta bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari; dan bagaimana konflik tersebut mengungkap politik gender terkait akses, kontrol, dan pengetahuan atas sumber daya alam di Desa Wadas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis etnografi kritis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif yang didokumentasikan melalui catatan lapangan, rekaman audio, dan analisis dokumen, serta dianalisis menggunakan analisis tematik. Temuan menunjukkan bahwa perjuangan lingkungan Wadon Wadas masih belum selesai, karena pengalaman emosional traumatis terus membentuk kehidupan sehari-hari mereka jauh setelah episode konfrontasi langsung berlalu. Studi ini juga mengidentifikasi penindasan sistematis yang beroperasi di skala lokal dan global melalui mekanisme politik, hukum, dan ekonomi yang saling terhubung dan mempertahankan ketidakadilan lingkungan. Pada saat yang sama, Agama yang Dihidupi menunjukkan bahwa perlawanan tetap berlanjut melampaui mobilisasi kolektif melalui praktik sehari-hari dalam merawat tanah, mempertahankan hubungan komunal, dan menjaga ikatan timbal balik dengan dunia di luar manusia seperti air, tanah, hewan, tumbuhan, alam, dan unsur ekologis lain. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bahwa perlawanan lingkungan perempuan bersifat politis, ekologis, dan religius, sekaligus menyoroti sentralitas kepedulian, saling ketergantungan, dan kehidupan sehari-hari dalam perjuangan demi keadilan lingkungan.

Kata kunci: Wadon Wadas, Ekologi Politik Feminis, Perlawanan, Agama yang Dihidupi, Perjuangan Lingkungan